

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Terminologi “membunuh” dibentuk dari kata dasar “bunuh” yang berarti sebuah tindakan mematikan, menghilangkan, menghabisi, dan mencabut nyawa orang lain. “Membunuh” dapatlah dilihat sebagai kata kerja aktif yang bertalian secara langsung dengan subyek sebagai pelaku dan obyek sebagai sasaran.

Dewasa ini, konteks membunuh yang dimaknai demikian hampir terjadi di mana-mana dan dalam berbagai bentuk; lewat perang, bunuh diri, aksi teror, dan lain sebagainya. Berita-berita tentang kasus pembunuhan yang muncul terasa sangat mengerikan dan memprihatinkan kita semua, sebab nyawa manusia direnggut bukan akibat penyakit atau terjadi karena sebuah peristiwa kecelakaan, tetapi akibat tindakan keji manusia lainnya. Motif yang mendorong seseorang melakukan pembunuhan bisa bermacam-macam; karena kecemburuan, balas dendam, ingin mendapatkan warisan, iri hati, atau pun untuk menutupi kejahatannya sebelumnya.

Dalam Kitab Kejadian bab 3, diungkapkan adanya penolakan manusia terhadap Allah. Allah merencanakan bagi manusia suatu kehidupan yang damai, tentram, harmonis, dan tanpa kekerasan. Namun, semuanya itu berubah total karena manusia dalam kebebasannya lebih memilih “dosa” dari pada “Allah”. Selanjutnya dalam kisah Kain dan Habel diperlihatkan adanya tindakan kekerasan terhadap “saudara”.

Di sana dilukiskan tentang dosa yang jahat, bagaikan binatang buas yang sedang mengintip di depan pintu, siap menggoda dan menguasai Kain (manusia). Di dalam situasi seperti itu, Kain (manusia) harus secara otonom membuat pilihan, apakah memihak kepada Allah atau sebaliknya kepada setan (dosa). Di sini manusia memiliki kebebasan dan kemerdekaan dalam menentukan pilihannya, seperti yang dilukiskan dalam kitab Kejadian bab 4:8, bahwa karena iri hati Kain telah membunuh Habel adiknya, saudaranya.

Kisah Kain membunuh Habel adiknya itu, dapat dikatakan sebagai kasus pembunuhan yang pertama kali dilakukan oleh manusia. Kisah Kain dan Habel

ini, dapatlah ditinjau dalam tudung keserupaan dengan kisah tentang pembunuhan adik terhadap kakak yang terjadi di Lembata pada tahun 2019 silam. Kisah ini menceritakan bagaimana rasa cemburu, iri hati, dendam menjadi penyebab utama terjadinya pembunuhan.

Pembunuhan (tindak membunuh), baik dalam cerita Kain dan Habel maupun dalam kisah pembunuhan adik terhadap kakak di Lembata, merupakan bentuk pembunuhan langsung; pembunuhan yang dilakukan secara tahu dan mau atau pembunuhan yang telah direncanakan sebelumnya. Kedua kisah pembunuhan tersebut, terjadi di suatu tempat yang jauh dari keramaian. Ini akan memungkinkan pelaku (si subyek pembunuh), nantinya dapat dengan mudah menyembunyikan atau menyangkali perbuatan membunuhnya.

Dalam kisah pembunuhan Habel oleh Kain, Allah telah mengetahui perbuatan yang dilakukan oleh Kain dan Allah menginterogasi Kain dengan bertanya, “di mana adikmu?” “Kain menjawab, aku tidak tahu. Apakah aku penjaga adikku?”. Di sini Kain (manusia) mulai berdosa dengan menyangkali perbuatannya. Kain berbohong kepada Allah dan itulah pra tanda sikap manusia yang semakin keras dengan memihak dosa. Penyangkalan atas tindakan kita terhadap orang lain adalah tanda keangkuhan, suatu tanda bahwa kekerasan dan kejahatan semakin berkembang.

Peristiwa pembunuhan Kain terhadap Habel berakar pada soal diterimanya persembahan Habel dan ditolaknyanya persembahan Kain. Soal ini kemudian memunculkan rasa iri hati dalam diri Kain. Rasa iri hati dan cemburu yang dimiliki oleh Kain secara manusiawi sangat amat wajar, karena toh sama-sama memberikan persembahan mengapa hanya persembahan Habel yang diterima. Berdasarkan ajaran para nabi korban yang dipersembahkan kepada Allah, tidak boleh dinilai dari segi lahiriahnya, tetapi menurut sikap hati manusia yang mempersembahkannya.

Lebih lanjut pembunuhan adalah tindakan yang dilarang oleh Allah sendiri, melalui firman-Nya yang kelima dari kesepuluh firman yang Ia berikan kepada Musa untuk disampaikan kepada manusia. Firman kelima tidak dipakai untuk pembunuhan dalam konteks perang atau hukuman mati. Firman kelima lebih dilihat dalam konteks pembunuhan yang dalam arti melarang manusia

merampas kehidupan dengan sengaja dari seseorang yang tidak bersalah dan dari seseorang yang tidak memberikan perlawanan. Jika seseorang memukul orang lain dengan sebuah benda keras seperti besi, kayu atau batu sampai mati, maka ia adalah seorang pembunuh.

Menanggapi kasus-kasus pembunuhan yang terjadi dalam kehidupan bersama sebagai warga masyarakat dan warga gereja, peran para pelayan pastoral sangat dibutuhkan untuk mencegah dan mengurangi kasus pembunuhan serupa. Menjadi tugas penting bagi para pelayan pastoral untuk memimpin umat Allah ke jalan yang benar, agar kasus-kasus pembunuhan dapat dihindari. Karena itu, tugas utama para pelayan pastoral secara khusus para imam, ialah mewartakan kabar sukacita kepada semua manusia yang percaya kepada Allah. Karena dalam diri para imam terdapat Allah yang hidup dan dengan rahmat taahbisan, para imam mendapatkan rahmat tersendiri dari Allah sebagai pengantara umat manusia dengan Allah sendiri. Konsep ini menggambarkan imam sebagai Yesus dalam Perjanjian Baru, di mana tugas dari Yesus sendiri adalah menjadi Pengantara umat Allah dalam Perjanjian Baru dengan Allah sendiri.

Karya perutusan Yesus yang sejak awal hanya diwariskan kepada kedua belas murid-Nya, kini dipercayakan kepada Gereja khususnya dalam diri para pelayan pastoral. Pelayan pastoral adalah orang-orang yang dipanggil dan diutus untuk mengikuti jejak Yesus sang Gembala yang baik. Mereka mengambil bagian dalam tugas perutusan Yesus, yakni melayani Allah secara utuh dan wujud pelayanan itu ditindaklanjuti dalam pelayanan kepada sesama. Karena itu, sebagaimana Yesus berada di dunia untuk melanjutkan karya misi keselamatan Allah, para pelayan pastoral pun dituntut untuk bertindak seturut misi karya Yesus itu.

Melalui rahmat taahbisan para imam dinobatkan sebagai gembala. Mereka adalah Kristus yang hadir secara nyata dalam kehidupan harian manusia. Karena itu, selain berusaha membangun relasi yang intim dengan Tuhan sebagai sumber dan pusat kekuatan pelayanannya, para imam juga perlu mewujudkan relasi yang intim itu, lewat kerja sama dan relasinya dengan umat Allah.

Dengan ini, tugas pelayan pastoral, khususnya para imam, tidak hanya menjadi nabi, tetapi mesti pula menjadi sosok gembala yang responsif dan solider

terhadap segala kebutuhan kawanan dombanya. Hanya dengan itulah, kehadiran para imam dapat menjadi berkat bagi sesamanya.

Dalam karya pelayanannya, para imam juga mesti menyadari bahwa karya pelayanan yang mereka jalankan harus sejalan dengan karya perdamaian. Karena karya perdamaian juga merupakan bagian dari misi Gereja. Karya perdamaian tentunya dapat mengusik kenyamanan orang-orang yang memakai kekerasan untuk menyelesaikan suatu masalah. Inilah yang menjadi tantangan besar bagi para imam.

Hal ini hendaknya harus sungguh disadari oleh para pelayan pastoral, para imam, sebagai sebuah konsekuensi dari rahmat thabisan yang mereka terima. Yang harus dilakukan oleh para imam adalah terus membangun dialog dengan pihak-pihak atau pelaku kekerasan dan juga membangun kerjasama dengan sebanyak mungkin orang.

4.2 Usul dan Saran

Pada zaman sekarang ini, kehidupan umat manusia tidak dapat dilepaskan dari ragam masalah hidup yang datang menghampiri dalam berbagai bentuk. Tidak jarang juga masalah-masalah yang datang membuat hati manusia tidak tenang dan merasa putus asa, sehingga manusia lebih memilih jalan pintas untuk menyelesaikan masalah-masalah itu.

Salah satu jalan pintas yang sering diambil adalah dengan melakukan pembunuhan atau membunuh dirinya sendiri. Sadar atau tidak perbuatan membunuh merupakan perbuatan yang melanggar kodrat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang sederajat. Maka dari itu, melalui tulisan ini penulis ingin menganjurkan beberapa jalan yang harus dibuat untuk menyelesaikan masalah dan tidak lupa pula penulis ingin menyampaikan jalan alternatif kepada para pelayan pastoral, demi menunjang tugas dan misinya di tengah dunia dalam mengurangi kasus-kasus kekerasan yang berakhir dengan tindakan membunuh.

Anjuran jalan alternatif yang harus dibuat oleh para pelayan pastoral dalam mengurangi kasus-kasus pembunuhan adalah sebagai berikut:

pertama, para pelayan pastoral harus lebih berani untuk terlibat aktif dan turut merasakan kehidupan umat, agar masalah-masalah yang terjadi di tengah

umat dapat diketahui secara jelas. *Kedua*, para pelayan pastoral perlu membangun dialog dan kerja sama yang dialogal dalam menjalankan tugas pastoralnya di tengah umat sehingga umat merasa diperhatikan. Serta *ketiga*, para pelayan pastoral harus memegang teguh semangat pelayanan Yesus Kristus dalam karya pelayanannya. Mereka juga harus meneladani gaya dan cara hidup Yesus, agar kehadiran Yesus nyata di dalam diri mereka; termasuk juga harus bersedia berkorban dan menderita demi keselamatan semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS DAN DOKUMEN

Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2007.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Lembaga Biblika Indonesia. *Alkitab Deuterokanonik*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.

Paus Yohanes Paulus II. *Ensiklik Dives in Misericordia, Perihal Belaskasihan Allah*, penerj. Marcel Beding. Ende: Nusa Indah, 1984.

_____. *Injil Kehidupan*, No. 41, R. Terj. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996.

_____. *Redemptoris Missio*, alinea 56 dalam Stephen B. Bevans dan Roger Schroeder (eds.), *Misi Untuk Abad ke 21*, penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Pulsit Candraditya, 2002.

Paus Paulus VI, *Ensiklik Ecclesiam Suam*, 1964.

BUKU

Atkinson, David. *Kejadian 1-11*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996.

Bergant, Dianne dan Robert J. Karris, ed. *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Barclay, Wiliam. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996.

Budiyanto, I. Heri. *Berbagai Terang Kristus*. Jakarta: Pustaka Ekklesia, 2017.

Boumans, Josef. *Menjadi Imam Allah*. Jakarta: Penerbit Obor, 2000.

Bifet, J. Esquerda. *Imam Tanda Kristus*. Jakarta: Karya Kepausan Indonesia, 1980.

Duffy, A. Regis. *A Roman Catholic Theology Of Pastoral Care*. Philadelphia: Fortress Press, 1983.

Darmawijaya, St. *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

- Evans, Tony. *Teologi Allah: Allah Kita Maha Agung*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Eilers, Josef Frans. *Communicating in Ministry and Mission*. Manila: Logos (Divine Word) Publications, Inc, 2004.
- Gula, M. Ricard. *Etika Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Gara, Nico. *Menafsirkan Alkitab Secara Praktis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Groenen, C. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Go, Piet (ed.). *Ajaran Sosial Gereja dalam Konteks Indonesia*. Malang: Dioma, 1991.
- Gitings, E. P. *Konseling Pastoral*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Hutauruk, R. *Lahir, Berakar dan Bertumbuh di dalam Kristus*. Pearaja: Kantor Pusat HKBP, 2011.
- Heitzig, Skip. *You Can Understand The Book of Genesis*. Oregon: Harvest Hous Publisher, 2018.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Intisari Kitab Suci Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2019.
- Harlow, E. R. *Tafsiran Kejadian*, penerj. Kartono Asah. Surabaya: Yakin, 1977.
- Kiswara, J. *Dasa Firman Allah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.
- Lee, Jaerok. *Menyembah Dalam Roh dan Kebenaran*. Seoul Korea: Urm Books.
- Leks, Stefan. *Kejadian*. Ende: Nusa Indah, 1977.
- Madung, Otto Gusti. *post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*. Maumere: Ledalero, 2017.
- Nouwen, J. M. Henri. *Dalam Nama Yesus Permenungan Tentang Kepemimpinan Kristiani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Niftrik, G. C. Van dan B. J. Boland. *Dogmatik Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Suharyo, I. *Membaca Kitab Suci, Mengenal Tulisan-Tulisan Perjajian Lama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.

Sproul, R. C. *Seri Teologi Sistematika: Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Sekolah Tinggi Teologi, 2000.

Susabda, Yakub B. *Pastoral Konseling Jilid 1*. Malang: Gandum Mas, 2003.

Thiessen, C. Henry. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 1993.

Wolper, Stanley. *Mahatma Gandhi: Sang Penakluk Kekerasan Hidupnya dan Ajarannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

_____. *Catatan-catatan Singkat tentang Kitab Suci*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

Westermann, Claus. *Genesis*. Grand Rapids Michigan: William Eerdmans Publishing, 1986.

Walsh, John. *Evangelization and Justice*. New York: Orbit Books, 1982.

JURNAL

Jua, Lukas. "Hukuman Mati dari Segi Biblis". *Jurnal Ledalero*, Vol. 5, No. 2, Ledalero: Desember 2006.

Sihombing, Bernike. "Studi Penciptaan Menurut Kitab Kejadian 1:1-31". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No. 1, Jakarta: Oktober 2013.

Mandagi, Yahya Lamberty. "Keesaan Yahweh (Tuhan) Dalam Kitab Kejadian". *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 2, No. 1, Tomohon: November 2020.

Karman, Yonky. "Abraham Inklusif: Sebuah Titik Temu Dialog Agama-agama Abrahamik". *Jurnal Jeffray*, Vol. 17, No. 2, Jakarta: Oktober 2019.

Harefa, Juliman. "Makna Allah Pencipta Manusia dan Problematika Arti Kata 'Kita' dalam Kejadian 1:26-27". *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, Vol. 3, No. 2, Nias: November 2019.

Mangundap, Frini Putrisari. "Perilaku Manusia Terhadap Alam dan Dampaknya Bagi Keutuhan Ciptaan Di Jemaat Gmim Kinamang Kamanga Dua Wilayah Tumompaso Satu". *Jurnal Titian Emas*, Vol. 1, No. 1, Tomohon: Juli 2020.

Darmadi, Daud. "Konsep Mandat Budaya Sebagai Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 2, No. 1, Surabaya: Juni 2020.

- Marbun, Pardomuan. "Konsep Dosa dalam Perjanjian Lama dan Hubungannya dengan Konsep Perjanjian". *Jurnal Teologi dan Praktika Caraka*, Vol. 1, No. 1, Caraka Batam: Mei 2020.
- Sin, Kok Sia. "Kisah Leluhur Israel Hidup sebagai Orang Asing dalam Perspektif Seorang Etnis Tionghoa". *Jurnal Theologi Aletheia*, Vol. 7, No. 13, STT Aletheia: September 2005.
- Setiawan, Eko David. "Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral". *Jurnal Fidei*, Vol. 1, No. 2, Tawangmangu: Desember, 2018.
- _____. dkk. "Ritus Pencurahan Darah Korban Binatang: Perjumpaan Injil Dengan Tradisi Menengah Di Suku Dayak Bumate". *Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, Vol. 2, No. 1, Tawangmangu: Mei 2021.
- Kurniawan, Yudi dan Indahria Sulistyarini. "Komunitas Sehati (Sehati Jiwa dan Hati) Sebagai Intervensi Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat". *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, Vol. 1, No. 2, Semarang: Desember 2016.
- Supriadi, Made Nopen. "Interpretasi Hukum Kelima Dalam Keluaran 20:12 Berdasarkan Pendekatan Sejarah Penebusan". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No. 1, Bengkulu: Juni 2020.
- Kusnandar, Christie. "Sepuluh Perintah Tuhan Bagian Kedua: Kasih Terhadap Manusia Dalam Tinjauan Etika Kristen". *Jurnal Ilmiah Mthonomi*, Vol. 3, No. 2, Universitas Methodist Indonesia: Juli-Desember 2017.
- Yuniswara, Ernestine Oktaviana. "Proses Pemaknaan Calling Pada Imam Katolik". *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 02, No. 1, Surabaya: April 2013.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Konsep Imam dan Jabatan Imam Pada Masa Intertestamental". *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 3, No. 1, Solo: September 2020.
- Dalla, L. Rochelle, Yan Xia, and Heather Kennedy. "You Just Give Them What They Want and Pray They Don't Kill You: Street-Level Sex Workers' Reports of Victimization, Personal Resources, and Coping Strategies". *Journals Sage Publicatio*, Vol. 9, No. 11, Published in Violence Against Women: November 2003.
- Untara, Sandi Made Gami dan Ni Wayan Sri Rahayu. "Bissu: Ancient Bugis Priest". *International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, Vol. 4, No 2, Denpasar: October 2020.

Takaria, C. J. Gerry. "Mengelola Konflik Yang Terjadi Diantara Umat Tuhan". *Jurnal Koinonia*, Vol. 8, No. 2, Universitas Advent Indonesia: Oktober 2014.

Eliman. "Kritik dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahian Yesus". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3, No. 1, Jakarta: Oktober 2015.

Lon, S. Yohanes. "Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Akan Hukum Kanonik Gereja Katolik Bagi Umat Di Keuskupan Ruteng, Manggarai". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Ruteng: Januari 2019.

MAJALAH

Kowin, Frans. "Adik Bunuh Kakak di Lembata, Bonefasius Bantu Bruno Gorok Leher Kakak Kandungnya". *Pos Kupang*, 12 Februari 2019.